

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

Pada dan Untuk Periode Sembilan Bulan Tanggal 30 September 2024 dan 2023
Serta untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2023/
As and For the Nine Months Period September 30, 2024 and 2023
As well as for the Year Ending December 31, 2023

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

STATEMENT OF DIRECTOR

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
30 September 2024

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

*As of And For the Period Ended
September 30, 2024*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 66	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

INFORMASI TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY INFORMATION

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	67 - 68	<i>Parent Entity's Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	69	<i>Parent Entity's Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	70	<i>Parent Entity's Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	71	<i>Parent Entity's Statement of Cash Flows</i>



PT. CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY Tbk

Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D – Jakarta Utara
Telp: (62-21) 66604850 ; Fax: (62-21) 66604577

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
AND SUSIDIARY
AS OF SEPTEMBER 30, 2024 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ Name : William Sutioso
Alamat kantor/ Office Address : Jl. Muara Baru Ujung K No 7D, RT021, RW017, Penjaringan, Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP/ Domicile as stated in ID card : Springhill Residence D9 Blok GH.2 No. 57, Pademangan Timur, Jakarta Utara, DKI Jakarta
Nomor Telepon/ Telephone Number : 08123886098
Jabatan/ Position : Direktur Utama/President Director

Nama/ Name : Henry Sutioso
Alamat kantor/ Office Address : Jl. Muara Baru Ujung K No 7D, RT021, RW017, Penjaringan, Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP/ Domicile as stated in ID card : Jl. Ciniro I No. 11, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Nomor Telepon/ Telephone Number : 08128000498
Jabatan/ Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak;
 - Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak telah dibuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak.
- 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary;*
2. The Consolidated Financial statements of the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with financial accounting standard in Indonesia;
3. a. All information contained in PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary Consolidated Financial Statements is complete and correct;
b. The Consolidated Financial Statements of the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary do not contain misleading material information of facts, and do no omit material information and fact;
4. We are responsible for the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2024 / October 29, 2024
Direktur Utama / President Director Direktur / Director

(William Sutioso) (Henry Sutioso)

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

30 September 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION**

September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2024 September 30, 2024	31 Desember / 31 December		
			2023 (Disajikan kembali/ As restated)	2022 (Disajikan kembali/ As restated)	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan bank	3g,3h,3n,5,33	308.856.007	1.231.112.709	10.143.963.150	Cash and banks
Piutang Usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	3g,3n,6,33	40.158.760.638	42.019.783.596	35.853.402.986	Third parties
Persediaan	3i,7	72.565.463.364	46.441.616.706	49.255.703.307	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3j,8	162.646.014	449.476.798	6.945.414.447	Prepaid expenses and Advance
Pajak dibayar dimuka	3t,30a	-	-	538.553.734	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		113.195.726.023	90.141.989.809	102.737.037.624	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Piutang lain-lain					Others receivable
Pihak berelasi	3e,3g,31,33	-	31.190.517.986	32.038.278.530	Related parties
Taksiran tagihan pajak penghasilan	3t,30b	2.932.756.104	354.016.257	-	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	3t,30f	2.207.216.875	2.207.216.874	249.691.685	Deferred tax assets
Aset hak-guna - bersih	3l,9	4.512.808.822	4.743.996.785	5.194.037.910	Right of-use assets - net
Aset tetap-bersih	3k,3m,10	67.907.925.211	72.542.744.578	78.504.223.513	Property and equipment - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		77.560.707.012	111.038.492.480	115.986.231.638	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		190.756.433.035	201.180.482.289	218.723.269.262	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM - LANJUTAN**

30 September 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION - CONTINUED**

September 30, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2024 September, 30,2024	31 Desember / December, 31		
			2023 (Disajikan kembali/ As restated)	2022 (Disajikan kembali/ As restated)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang usaha	3g,12,33				Trade payables
Pihak berelasi	3e,31	390.880.435	5.248.100.181	1.048.970.224	Related parties
Pihak ketiga		12.128.382.254	19.909.729.129	11.512.341.167	Third parties
Utang lain-lain	3g,33				Others payables
Pihak berelasi	3e,31	1.688.951.968	2.156.748.000	9.276.595.245	Related parties
Pihak ketiga		745.729.351	1.167.301.451	209.883.500	Third parties
Utang pajak	3t,30c	316.457.766	350.692.217	2.882.842.066	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3g,13,33	3.079.772.380	433.356.155	120.180.791	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	14	310.984.500	454.797.000	713.068.046	Contract liability
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Bank	3g,15,33	81.000.000	324.000.000	324.000.000	Bank
Pembiayaan	3g,16,33	92.100.804	125.505.959	80.472.000	Financing
Sewa	3g,31,17,33	989.599.380	947.474.867	947.474.867	Lease
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		19.823.858.838	31.117.704.959	27.115.827.906	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		8.466.964.254	8.466.964.254	8.790.964.254	Long-term liabilities-net off current maturities within one year
Bank	3g,15,33				Bank
Utang Pembiayaan	3g,16,33	47.929.727	113.776.572	140.826.000	Financing payable
Liabilitas Sewa	3g,31,17,33	918.308.690	856.391.680	1.859.645.094	Lease liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	3o,18	1.520.132.574	1.520.132.574	1.134.962.206	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		10.953.335.245	10.957.265.080	11.926.397.554	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		30.777.194.083	42.074.970.039	39.042.225.460	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM - LANJUTAN**

30 September 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION - CONTINUED**

September 30, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December, 31			
		30 September 2024 September, 30, 2024	2023 (Disajikan kembali/ As restated)	2022 (Disajikan kembali/ As restated)	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham (2020: Rp1.000.000 per saham) Modal dasar - 15.000.000.000 lembar saham (2020: 10.200 lembar saham)					Share capital - par value Rp20 per share (2020: Rp1,000,000 per share) Authorized - 15,000,000,000 shares (2020: 10,200 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.000.000.000 lembar saham (2021: 3.750.000.000 lembar saham 2020:10.200 lembar saham)	19	100.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued capital and fully paid 5,000,000,000 shares (2021: 3,750,000,000 shares 2020: 10,200 shares)
Tambahan modal disetor Proforma ekuitas	3q,3r,20	57.968.721.312	57.968.721.312	57.968.721.312	Additional paid-in capital Equity proforma
Penghasilan komprehensif Lain		1.377.489.751	1.377.489.751	1.296.446.552	Other comprehensive income
Saldo laba belum ditentukan Penggunaannya		633.946.140	(239.777.234)	20.415.953.187	Unappropriated retained earnings
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		159.980.157.203	159.106.433.829	179.681.121.051	Total Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	3c,3d	(918.251)	(921.579)	(77.249)	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		159.979.238.952	159.105.512.250	179.681.043.802	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		190.756.433.035	201.180.482.289	218.723.269.262	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2024

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Period Ended September 30, 2024

(Disajikan dalam, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 2024	30 September / September 2023	
Penjualan	3e,21,31	173.949.702.658	295.004.783.405	Sales
Beban pokok penjualan	3e,3s,22,31	(151.903.595.673)	(273.961.589.485)	Cost of goods sold
Laba kotor		22.046.106.985	21.043.193.920	Gross profit
Beban penjualan	3s,23	(3.014.815.834)	(3.302.138.618)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3s,24	(19.133.887.073)	(18.970.186.097)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	3s,25	1.473.529.784	3.497.859.877	Others income
Beban lain-lain	3s,26	(516.956.867)	(1.200.675.487)	Other expenses
Pendapatan keuangan	3s,27	760.323.761	639.674.199	Financial income
Beban keuangan	28	(680.355.874)	(634.791.909)	Financial expenses
Laba (rugi) sebelum pajak		933.944.882	1.072.935.885	Income (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak - bersih Tanguhan	3t,30d	(60.218.180)	(264.081.633)	Tax benefit (expenses) - net Deferred
Laba (rugi) bersih tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma		873.726.702	808.854.252	Net income (loss) for the year - after effect of proforma adjustments
Dampak penyesuaian proforma		-	-	Effect of proforma adjustment
Laba (rugi) bersih tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma		873.726.702	808.854.252	Net income (loss) for the year - before effect of proforma adjustments
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item not to be reclassified to profit or loss
Laba pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	3o,18	-	-	Gain on remeasurement of employee benefits liability - after tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		873.726.702	808.854.252	Total comprehensive income (loss) for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM -
LANJUTAN**

Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam, kecuali dinyatakan lain)

**PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME -
CONTINUED**

For the Period Ended September 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September / <i>September 2024</i>	30 September / <i>September 2023</i>	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income (loss) for the year after effect proforma adjustment attributable to</i>
Pemilik entitas induk		873.723.374	808.061.017	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		3.328	793.235	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		873.726.702	808.854.252	<i>Total</i>
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive income (loss) for the year attributable to</i>
Pemilik entitas induk		873.723.374	808.047.598	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		3.328	806.654	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		873.726.702	808.854.252	<i>Total</i>
Laba (rugi) per saham dasar	3u,29	0,17	0,19	<i>Earning (loss) per share</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 September 2024

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Period Ended September 30, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>							Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in Capital</i>	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Equity proforma from transactions restructurisation entity under common control</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	Sub-jumlah/ <i>Sub-total</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>		
Saldo 1 Januari 2023	100.000.000.000	57.968.721.312	-	1.296.446.552	20.415.953.187	179.681.121.051	(77.249)	179.681.043.802	Balance as of January 1, 2023
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Additional paid-in capital</i>
Pembalikan atas proforma ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Reversal on pro forma equity arising from transactions entity restructuring under common control</i>
Selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendalian	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Difference in restructuring value control entities</i>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefit</i>
Laba bersih tahun berjalan berjalan	-	-	-	-	808.854.252	808.854.252	-	808.854.252	<i>Net income for the year</i>
Saldo 30 September 2023	100.000.000.000	57.968.721.312	-	1.296.446.552	21.224.807.439	180.489.975.303	(77.249)	180.489.898.054	Balance as of September 30, 2023
Saldo 01 Januari 2024	100.000.000.000	57.968.721.312	-	1.377.489.751	(239.777.234)	159.106.433.829	(921.579)	159.105.512.250	Balance as of January 01, 2024
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefit</i>
Laba bersih tahun berjalan Berjalan	-	-	-	-	873.723.374	873.723.374	3.328	873.726.702	<i>Net profit for the year</i>
Saldo 30 September 2024	100.000.000.000	57.968.721.312	-	1.377.489.751	633.946.140	159.980.157.203	(918.251)	159.979.238.952	Balance as of September 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September / <i>September 2024</i>	30 September / <i>September 2023</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		184.460.987.422	258.001.353.743	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional lain		(204.455.359.983)	(281.241.573.503)	<i>Payments to suppliers and other operating</i>
Pembayaran kas untuk karyawan		(4.619.854.677)	(7.432.235.282)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(69.587.781)	(2.627.155.144)	<i>Payments of income tax</i>
Pembayaran bunga		(576.314.351)	(263.955.438)	<i>Payments of interest</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(25.260.129.370)</u>	<u>(33.563.565.624)</u>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pemberian piutang kepada pihak berelasi		-	-	<i>Payment receivable to related parties</i>
Pembelian investasi saham		-	-	<i>Payment of investment in shares</i>
Hasil penjualan aset tetap	10	-	18.018.019	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Perolehan aset tetap	10	<u>(58.614.180)</u>	<u>(332.585.550)</u>	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(58.614.180)</u>	<u>(314.567.531)</u>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak berelasi		31.585.700.391	25.010.632.910	<i>Receipt form related parties</i>
Pembayaran kepada pihak berelasi		(6.846.961.543)	-	<i>Payment to related parties</i>
Pembayaran utang pembiayaan		(99.252.000)	(60.354.000)	<i>Payment of financing payable</i>
Pembayaran utang bank	15	<u>(243.000.000)</u>	<u>(243.000.000)</u>	<i>Payment of bank loan</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan		<u>24.396.486.848</u>	<u>24.707.278.910</u>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	5	(922.256.702)	(9.170.854.245)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5	<u>1.231.112.709</u>	<u>10.143.963.150</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	<u>308.856.007</u>	<u>973.108.905</u>	CASH AND BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk (“Entitas”) didirikan di Republik Indonesia, pada tanggal 1 Oktober 1999 berdasarkan Akta No. 2 dibuat dihadapan Soeparna Saeran S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-15350 HT.01.01.TH.2001 tanggal 1 Oktober 1999.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 43 tanggal 15 Juni 2022 dari notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp75.000.000.000 dengan nilai nominal Rp20 atau sejumlah 3.750.000.000 saham sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp100.000.000.000 dengan nilai nominal Rp20 atau sejumlah 5.000.000.000. Atas perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0250932 tanggal 16 Juni 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi bidang pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan, dan pelayanan dalam negeri. Saat ini kegiatan usaha yang dilakukan Entitas adalah perdagangan ikan.

Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D, Jakarta Utara. Lokasi operasional Entitas di Muara Baru, Cilacap dan Kendari. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999.

PT Asha Fortuna Corpora merupakan entitas induk terakhir Entitas.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 27 Mei 2022, Entitas mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham Biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari partopel sebanyak 1.250.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp20 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 per lembar saham.

Sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Entitas menerima Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 April 2022 sesuai dengan Surat No. S-54/PM.22/2022.

1. GENERAL

a. The Entity’s Establishment

PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk (“the Entity”) was established in the Republic of Indonesia, on October 1, 1999 based on Deed No. 2 made before Soeparna Saeran S.H., Notary in Jakarta. This deed of recognition was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C-15350 HT.01.01.TH.2001 dated October 1, 1999.

The Articles of Association of the Entity have been amended several time, the last amendment based on the deed of Statement of Resolutions of the Board of Commissioners Meeting No. 43 date June 15, 2022 from notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding the increase in issued and paid-up capital from Rp75,000,000,000 with a nominal value of Rp20 or a total of 3,750,000,000 shares so that the issued and paid-up capital became Rp100,000,000,000 with a nominal value of Rp20 or a total of 5,000,000,000 shares. This change has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0250932 dated June 16, 2022.

In accordance with Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of the Entity's activities includes agriculture, forestry, fisheries, processing industry, wholesale and retail trade, transportation and warehousing, and domestic shipping. Currently the business activity carried out by the Entity is fish trading.

The Entity's head office is located at Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D, North Jakarta. The Entity's operational locations are in Muara Baru, Cilacap and Kendari. The Entity started commercial operations in 1999.

PT Asha Fortuna Corpora is the ultimate shareholder of the Entity.

b. Initial Public Offering

On May 27, 2022, the Entity listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of Ordinary Shares on behalf of new shares originating from partopel of 1,250,000,000 shares with a nominal value of Rp20 per share at an offering price of Rp100 per share.

In connection with the Public Offering, the Entity received a Statement of Effectiveness from the Financial Services Authority on April 21, 2022 in accordance with Letter No. S-54/PM.22/2022.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM – Lanjutan

1. GENERAL - Continued

b. Penawaran Saham Umum Perdana – Lanjutan

b. Initial Public Offering - Continued

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 April 2022 dan dituangkan dalam Akta No. 21 dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

The IPO was approved by the Extraordinary General Meeting held on April 11, 2022 and notarized by Deed No. 21 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

c. Key Management and Other Information

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas serta komite audit pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Entity's Board of Commissioners and Board of Directors and the audit committee as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	September 2024	December 2023	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Asman	Asman	President Commissioner
Komisaris Independen	H. Eko Teguh Santoso	H. Eko Teguh Santoso	Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	William Sutioso	William Sutioso	President Director
Direktur	Henry Sutioso	Henry Sutioso	Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	H. Eko Teguh Santoso	H. Eko Teguh Santoso	Chairman
Anggota	Samuel Indarmanto	Samuel Indarmanto	Member
Anggota	Matthew Indrajaya	Matthew Indrajaya	Member

Personil manajemen kunci adalah Direksi Entitas dan personil pengawas adalah Dewan Komisaris.

Key management personnel are the Board of Directors of the Entity and supervisory personnel are the Board of Commissioners

Entitas mempunyai 71 dan 84 karyawan tetap (tidak diaudit) pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

The Entity has 71 and 84 permanent employees (unaudited) as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Entitas adalah sebagai berikut:

The gross compensation expense for key management (including the Board of Commissioners and Directors) of the Entity is as follows:

	September 30, 2024	December 31, 2023	
Imbalan kerja jangka pendek	-	1.173.000.048	Short term employee benefits

d. Struktur Entitas Anak

d. Structure of the Subsidiaries

Pada tanggal 30 September 2024 dan 2023, Entitas mempunyai Entitas Anak berikut ini, yang semuanya diperoleh pada tahun 2012 (selanjutnya secara bersama-sama dengan Entitas disebut “Kelompok Usaha”):

As of September 30, 2024 and 2023, the Entity has the following Subsidiary, of which was acquired in 2012 (together with the Entity, here in after referred to as the “Group”):

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Scope of Activities	Persentase Kepemilikan (Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct)		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023		30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
PT Jembatan Lintas Global	Jakarta	Perdagangan/ Trading	99,97%	99,97%	2011	2.730.089.989	10.560.341.338

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)
AND INTERPRETATION ON FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)**

**a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku
Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1
Januari 2023)**

**a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in
the Current Year (on or after January 1, 2023)**

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan operasinya adalah sebagai berikut:

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year and relevant to its operation are as follows

- Amandemen PSAK 1: Amandemen PSAK 1 mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amandemen tersebut memperjelas salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka panjang, yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amandemen PSAK 25 memberi definisi baru dari “estimasi akuntansi” dan penjelasannya.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dalam Satu Transaksi.

- *Amendment to PSAK 1: Amendment to PSAK 1 changes the term “significant” to “material” and provides an explanation of material accounting policies.*
- *Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendment clarifies one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely requiring an entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*
- *Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intended Use.*
- *Amendment to PSAK 25 provides a new definition of “accounting estimates” and explanations.*
- *Amendment to PSAK 46: Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

**b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum
Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan**

**b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective
in the Current Year**

- Amandemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.

- *Amendment to PSAK 1 concerning Presentation of Financial Statements related to long-term liabilities with covenants. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI - Lanjutan

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan - Lanjutan

- Amendemen PSAK 73 tentang Sewa mengenai liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa kembali. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- PSAK 74 memperkenalkan Pendekatan *Block Building*, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi. PSAK 74 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 74.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi Material”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan memengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) – Continued

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year – Continued

- Amendment to PSAK 73 concerning Leases regarding lease liabilities in a sale and leaseback. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.
- PSAK 74 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach. This PSAK 74 is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 with early application permitted.
- Amendment to PSAK 74 – Insurance Contracts -Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 74.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Material Accounting Policies Information”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2023, as follows:

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2023, and Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Services Authority.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Kelompok Usaha menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which include Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Association of Accountants (DSAK IAI) and Regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Group reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK 65 "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi – Lanjutan

Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- 1) kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- 2) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- 3) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, *investor* mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- 1) pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- 2) hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- 3) hak suara dan hak suara potential *investor*.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas pelapor memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

c. Principles of Consolidation - Continued

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- 1) power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- 2) exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- 3) the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- 1) the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- 2) rights arising from other contractual arrangements;
- 3) the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidated financial statements:

- combine similar items such as assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi – Lanjutan

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan kepemilikan entitas induk dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas induk menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas induk tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- 1) menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- 2) mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- 3) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

c. Principles of Consolidation - Continued

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If loss control over subsidiary, the parent entity:

- 1) *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- 2) *recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- 3) *recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

d. Business Combination

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

d. Kombinasi Bisnis – Lanjutan

Ketika entitas mengakuisisi sebuah bisnis, entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 22 (Revisi 2018) “Kombinasi Bisnis”, jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

d. Business Combination - Continued

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity’s previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 71 “Financial Instruments”, either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In accordance with the provision of PSAK 22 (Revised 2018) “Business Combinations”, if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Transactions with Related Parties

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- 1) *A person or a close member of that person’s family is related to the reporting entity if that person:*
 - a) has control or joint control over the reporting entity;*
 - b) has significant influence over the reporting entity; or*
 - c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

- 2) Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:
- a) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lainnya adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka 1).
 - g) orang yang diidentifikasi dalam angka 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- 1) terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

e. Transactions with Related Parties - Continued

- 2) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- a) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- c) both entities are joint ventures of the same third party.
- d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- e) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- f) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in 1).
- g) a person identified in 1).a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- 1) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

f. Pelaporan Segmen – Lanjutan

- 2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- 3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

g. Instrumen Keuangan

1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

f. Segment Reporting - Continued

- 2) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- 3) for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group.

All transactions between segments are eliminated.

g. Financial Instruments

1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

g. Financial Instruments - Continued

1) Aset Keuangan – Lanjutan

1) Financial Assets - Continued

Pengukuran Selanjutnya – Lanjutan

Subsequent Measurement - Continued

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*FVOCI*):

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* selanjutnya diukur pada *FVTPL*.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Amortized Cost and Effective Interest Method

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada *FVOCI*. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya – Lanjutan

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif – Lanjutan

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin bentuk lain yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengakuan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Kelompok Usaha mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam akun cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Subsequent Measurement – Continued

Amortized Cost and Effective Interest Method – Continued

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income - Interest Income" line item.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya – Lanjutan

**Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang
Ditetapkan pada FVOCI**

Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laba rugi.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Financial Instruments - Continued

1) Financial Assets - Continued

Subsequent Measurement - Continued

**Investment in Equity Instruments Designated as at
FVOCI**

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada *FVOCI*. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrument keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui *ECL* sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui *ECL* sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan *ECL* 12 bulan (*12mECL*). Penilaian apakah *ECL* sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, *12mECL* merupakan porsi *ECL* sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses (“ECL”) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instruments.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group’s historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

*For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (*12mECL*). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.*

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

g. Financial Instruments - Continued

1) Aset Keuangan – Lanjutan

1) Financial Assets - Continued

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Significant Increase in Credit Risk

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Jika Kelompok Usaha telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan *ECL* sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk *ECL* sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan *12mECL* pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada *FVOCI*, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Kelompok Usaha pada pengakuan awal untuk diukur pada *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Financial Instruments - Continued

1) Financial Assets - Continued

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

*On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at *FVOCI*, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at *FVOCI*, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai *FVTPL*.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan pada *FVTPL* disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai *FVTPL*, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi.

Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Financial Instruments - Continued

2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss.

The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

g. Financial Instruments – Continued

2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

2) Financial Liabilities – Continued

**Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

***Financial Liabilities Subsequently Measured at
Amortized Cost***

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk tidak diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan. atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

g. Financial Instruments – Continued

2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

2) Financial Liabilities – Continued

**Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan –
Lanjutan**

Derecognition of Financial Liabilities - Continued

Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara:
(1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan
(2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui
dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian
modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

*If the modification is not substantial, the difference
between: (1) the carrying amount of the liability
before the modification; and (2) the present value of
the cash flows after modification should be
recognized in profit or loss as the modification gain
or loss within other gains and losses.*

3) Pengaturan Saling Hapus

3) Offsetting Arrangements

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus
dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi
keuangan jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha
memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum
untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud
untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk
merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas
secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus
tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa
di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh
salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis
normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*),
keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau
kebangkrutan.

*Financial assets and financial liabilities are offset
and the net amount presented in the statement of
financial position when, and only when, the Group
has a legally enforceable right to set off the
recognized amounts; and intends either to settle on a
net basis, or to realize the asset and settle the liability
simultaneously. A right to set-off must be available
today rather than being contingent on a future event
and must be exercisable by any of the counterparties,
both in the normal course of business and in the event
of default, insolvency or bankruptcy.*

4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

4) Reclassification of Financial Instruments

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara
FVTPL, *FVOCI* dan biaya perolehan diamortisasi,
jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk
aset keuangannya berubah sehingga penilaian model
sebelumnya tidak berlaku lagi.

*For financial assets, reclassification is required
between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and
only if the entity's business model objective for its
financial assets changes so its previous model
assessment would no longer apply.*

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan
secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang
ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan
pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok
Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan,
kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

*If reclassification is appropriate, it must be done
prospectively from the reclassification date which is
defined as the first day of the first reporting period
following the change in business model. The Group
does not restate any previously recognized gains,
losses, or interest.*

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:

PSAK 71 does not allow reclassification:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada *FVOCI*,
atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan
dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau
liabilitas keuangan.

- for equity investments measured at *FVOCI*, or

- where fair value options have been exercised
under any circumstances for financial assets or
financial liabilities.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

The financial liability shall not be reclassified.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

h. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok Usaha. Kas di bank yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage	Masa manfaat (tahun)/ Usefull life (year)	
Bangunan	5%	20	Building
Kapal dan mesin	6,25%	16	Ship and machinery
Kendaraan	12,5%	8	Vehicles
Inventaris kantor	25%	4	Office equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

h. Cash and Banks

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the group. Cash in banks which will be used to pay liabilities that will mature within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Property and Equipment

The Group has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

k. Aset Tetap – Lanjutan

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Sewa

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 - 1) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 - 2) Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

k. Property and Equipment - Continued

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

l. Lease

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 - 1) *The Group has the right to operate the identified asset;*
 - 2) *The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

1. Sewa – Lanjutan

Kelompok Usaha sebagai Penyewa - Lanjutan

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

1. Lease – Continued

Group as a Lessee – Continued

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, the Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right of use assets from the initial date to the earlier of the end of the useful life of the right of use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

1. Sewa – Lanjutan

Kelompok Usaha sebagai Penyewa – Lanjutan

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Ketika kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- 1) sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- 2) penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepri, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- 3) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

1. Lease – Continued

Group as a Lessee – Continued

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Group does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

Group as a Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as:

- 1) the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term;
- 2) the lessee has the option to purchase the underlying asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised;
- 3) the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset, even if title is not transferred;

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

l. Sewa – Lanjutan

Kelompok Usaha sebagai Pesewa – Lanjutan

- 4) pada tanggal insepri, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- 5) aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit (CGU)* adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di *OCI*.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam “level 2” dan “level 3” dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK 68 “Pengukuran Nilai Wajar”.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

l. Lease - Continued

Group as a Lessor - Continued

- 4) at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset;
- 5) the underlying assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

m. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the profit or loss unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in *OCI*.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within “Level 2” and “Level 3” of the fair value hierarchy are referred to PSAK 68 “Fair Value Measurement”.

n. Transactions and Balances in Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

**n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing –
Lanjutan**

**n. Transactions and Balances in Foreign Currency –
Continued**

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

	September 30, 2024	2023	
Dolar Amerika Serikat	15.138	15.416	United States Dollar
Dolar Australia	10.417	10.565	Australian Dollar
Yuan China	2.159	2.170	Chinese Yuan
Ringgit Malaysia	3.675	3.342	Malaysia Ringgit

o. Imbalan Kerja

o. Employee Benefit

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003 concerning Manpower and law no.11 of 2020 concerning Job Creation Act.

Biaya imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode di mana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- 1) biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
- 2) bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
- 3) pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

- 1) service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- 2) net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- 3) remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan),

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

o. Imbalan Kerja – Lanjutan

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

p. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil.

q. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan disajikan seolah-olah kombinasi tersebut telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian.

r. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahkan Modal Disetor" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

o. Employee Benefit - Continued

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

p. Provision and Contingency

Provisions are recognized if the Group has a present obligation (both legal and constructive) as a result of past events, the settlement obligation is likely to result in an outflow of resources that contain economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate the outflow of resources embodying economic benefits to settle the obligation is most likely not to occur, then the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed, unless the outflow of resources embodying economic benefits is unlikely to occur.

q. Business Combination Entities Under Common Control

In the implementation of the pooling of interest method, the components of the financial statements are presented as if the combination had occurred since the beginning of the period under common control occurred.

r. Stock Issuance Costs

All expenses incurred in connection with the Parent Entity's stock offering to the public are recorded as a deduction under "Additional Paid-in Capital" which is a component of equity in the consolidated statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- 1) Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan
Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.
- 2) Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.
- 3) Penetapan Harga Transaksi
Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.
- 4) Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan
Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.
- 5) Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi
Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*basis akrual*).

t. Pajak Penghasilan

Jumlah pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode ini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

s. Revenue and Expense Recognition

- 1) Identification of the Contract with the Customer
Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.
- 2) Identification of the Performance Obligation in the Contract
A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.
- 3) Determination of the Transaction Price
The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.
- 4) Allocation Transaction Price to Performance Obligations
Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.
- 5) Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied
Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

t. Income Taxes

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

t. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- 1) pengakuan awal *goodwill*; atau
- 2) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - a) bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - b) pada saat transaksi, tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- 3) perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- 1) pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang
 - a) bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - b) pada saat transaksi, tidak memengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- 2) perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - a) perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - b) laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

t. Income Taxes – Continued

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- 1) initial recognition of goodwill; or*
- 2) the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - a) other than in a business combination; and*
 - b) at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).*
- 3) temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- 1) the initial recognition of an asset or liability of a transaction which*
 - a) other than in a business combination; and*
 - b) at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (fiscal loss).*
- 2) deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:*
 - a) the temporary difference will reverse in the foreseeable future and*
 - b) taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.*

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
- Lanjutan**

t. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis memengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Laba Bersih per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas (entitas induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
- Continued**

t. Income Taxes - Continued

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

u. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity (parent entity) by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

v. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3g dan 33.

4. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the Notes 3g and 33.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (*ECL*) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan *ECL* 12-bulan (*12mECL*) untuk aset tahap 1, atau *ECL* sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (*ECL*), Kelompok Usaha menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur *ECL*. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaatekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

4. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS ACCOUNTING - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 33.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomis untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal inisiasi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Kelompok Usaha menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Kelompok Usaha yang harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

4. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS ACCOUNTING - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrance of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property and equipment are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

**Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa
Manfaat Aset Tetap**

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**4. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS ACCOUNTING - Continued**

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

**Determining Depreciation Method and Estimated Useful
Lives of Property and Equipment**

The Group estimates the useful lives of property and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property and equipment are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business. More detailed information disclosed in the Note 10.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Pajak Penghasilan – Lanjutan

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**4. SIGNIFICANT JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS ACCOUNTING - Continued**

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Income Taxes - Continued

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 30.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits liabilities and net employee benefits expense of the Group is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 18.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Kas	70.327.725	123.409.306	Kas
Bank			Banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	89.597.701	594.366.723	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	108.802.998	462.637.187	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Syariah	10.821.433	8.849.972	PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.434.723	8.595.795	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3.609.469	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	3.110.849	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.746.697	2.061.697	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.888.833	5.996.978	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.560.760	5.013.592	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	211.039	2.181.687	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	-	PT Bank DBS Indonesia
Dollar Australia			Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	10.464.098	11.278.543	PT Bank Central Asia Tbk
Yuan China			Chinese Yuan
PT Bank DBS Indonesia	-	911	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	<u>308.856.007</u>	<u>1.231.112.709</u>	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran masing-masing bank.

Bank accounts have a floating interest rate according to the offer rate of each bank.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Perusahaan	2.974.892.948	4.822.824.910	Corporate
Personal	37.183.867.690	37.196.958.686	Personal
Jumlah	<u>40.158.760.638</u>	<u>42.019.783.596</u>	Total
Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			The aging analysis of trade receivables is as follows:
	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Belum jatuh tempo	1.006.149.417	274.606.821	Not yet due
Jatuh tempo			Over due
1-30 hari	23.867.216.328	39.452.940.374	1-30 days
31-60 hari	12.422.026.500	1.893.533.073	31-60 days
61-90 hari	13.268.500	166.180.110	61-90 days
Lebih dari 90 hari	2.850.099.894	232.523.218	More than 90 days
Jumlah	<u>40.158.760.638</u>	<u>42.019.783.596</u>	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - Lanjutan

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - Continued

Rincian piutang usaha per mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables per currency are as follows:

	September 2024	Desember 2023	
Rupiah	38.740.321.228	38.719.024.648	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.418.439.410	3.300.758.948	United States Dollar
Dolar Australia	-	-	Australian Dollar
Ringgit Malaysia	-	-	Malaysian Ringgit
Jumlah	40.158.760.638	42.019.783.596	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang.

Based on a review of the status of each receivable at the end of period, management believes that all of these trade receivables are fully collectible and therefore no provision for impairment losses on receivables is required.

Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan kredit.

There are no trade receivables used as collateral for credit.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	September 2024	December 2023	
Ikan	72.565.463.364	54.954.288.109	
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	(8.512.671.403)	Fish
Jumlah	72.565.463.364	46.441.616.706	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas persediaan usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment of trade inventories, as follows:

	September 2024	December 2023	
Saldo awal	(8.512.671.403)		Beginning balance
Penyisihan penurunan nilai	8.512.671.403	(8.512.671.403)	Provision for impairment
Jumlah	-	(8.512.671.403)	Total

Manajemen melakukan penyisihan keusangan atas persediaan berdasarkan penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun.

Management provides allowance for inventory obsolescence based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan keusangan persediaan adalah cukup sesuai dengan kondisi berdasarkan penelaahan dan telah mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun.

Management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate in accordance with the conditions based on the review and the amount of inventory has represented net realizable value at the end of the year.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp30.000.000.000 dan Rp30.000.000.000 kepada PT Asuransi Central Asia pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Inventories are insured against fire, theft and other risks for a total coverage of Rp3,000,000,000 and Rp30,000,000,000 with PT Asuransi Central Asia as of December 31, 2023 and 2022.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan (Catatan 22) untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 masing-masing sebesar Rp151.903.595.673 dan Rp273.961.589.485.

Total inventories recognized as cost of goods sold (Note 22) for the years ended September 30, 2024 and September 30, 2023 amounted to Rp151,903,595,673 and Rp273,961,589,485, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE

	September 2024	December 2023	
Biaya dibayar dimuka			<i>Prepaid expenses</i>
Sewa	49.566.667	27.066.667	<i>Rent</i>
Uang muka			<i>Advance</i>
Pembelian	113.079.347	422.410.131	<i>Purchase</i>
Jumlah	<u>162.646.014</u>	<u>449.476.798</u>	<i>Total</i>

9. ASET HAK-GUNA

9. RIGHT-OF-USE ASSETS

	September 2024				
	<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additioon</i>	<i>Pengurangan/ Deduction</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					<i>Acquisition Cost</i>
Tanah dan bangunan	7.149.044.892	-	-	7.149.044.892	<i>Land and building</i>
Jumlah biaya perolehan	7.149.044.892	-	-	7.149.044.892	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Tanah dan bangunan	2.405.048.107	231.187.963	-	2.636.236.070	<i>Land and building</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	2.405.048.107	231.187.963	-	2.636.236.070	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai Buku	4.743.996.785			4.512.808.822	<i>Book Value</i>
	December 2023				
	<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan /Additioon</i>	<i>Pengurangan/ Deduction</i>	<i>Saldo Akhir Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					<i>Acquisition Cost</i>
Tanah dan bangunan	7.149.044.892	-	-	7.149.044.892	<i>Land and building</i>
Jumlah biaya perolehan	7.149.044.892	-	-	7.149.044.892	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Tanah dan bangunan	1.955.006.982	450.041.125	-	2.405.048.107	<i>Land and building</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	1.955.006.982	450.041.125	-	2.405.048.107	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai Buku	5.194.037.910			4.743.996.785	<i>Book Value</i>

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 masing-masing sebesar Rp231.187.963 dan Rp337.530.843 (Catatan 24).

Depreciation expense for the period ended September 30, 2024 and September 30, 2023 amounted to Rp231,187,963 and Rp337,530,843, respectively (Note 24).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

		September 2024				
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	7.826.900.000	-	-	7.826.900.000		<i>Building</i>
Kapal dan mesin	91.517.535.875	-	-	91.517.535.875		<i>Ship and machinery</i>
Kendaraan	1.398.343.857	-	-	1.398.343.857		<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	633.459.886	58.614.180	-	692.074.066		<i>Office equipment</i>
Jumlah biaya perolehan	101.376.239.618	58.614.180	-	101.434.853.798		<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.408.615.000	293.508.750	-	3.702.123.750		<i>Building</i>
Kapal dan mesin	24.426.699.420	4.216.548.088	-	28.643.247.508		<i>Ship and machinery</i>
Kendaraan	784.300.843	99.484.768	-	883.785.610		<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	213.879.777	83.891.942	-	297.771.719		<i>Office equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	28.833.495.040	4.693.433.547	-	33.526.928.587		<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai Buku	72.542.744.578			67.907.925.211		<i>Book Value</i>
		December 2023				
		Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	7.826.900.000	-	-	7.826.900.000		<i>Building</i>
Kapal dan mesin	91.669.985.875	-	152.450.000	91.517.535.875		<i>Ship and machinery</i>
Kendaraan	1.158.243.857	240.100.000	-	1.398.343.857		<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	569.829.136	63.630.750	-	633.459.886		<i>Office equipment</i>
Jumlah biaya perolehan	101.224.958.868	303.730.750	152.450.000	101.376.239.618		<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.017.270.000	391.345.000	-	3.408.615.000		<i>Building</i>
Kapal dan mesin	18.934.444.678	5.622.064.118	129.809.376	24.426.699.420		<i>Ship and machinery</i>
Kendaraan	654.155.527	130.145.316	-	784.300.843		<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	114.865.150	99.014.628	-	213.879.778		<i>Office equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	22.720.735.355	6.242.569.062	129.809.376	28.833.495.041		<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai Buku	78.504.223.513			72.542.744.577		<i>Book Value</i>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 yang mengalokasikan di beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp4.693.433.548 dan Rp4.682.656.668 (Catatan 24).

Depreciation expense for the years ended September 30, 2024 and September 30, 2023 allocated to general and administrative expenses amounted to Rp4,693,433,548 and Rp4,682,656,668, respectively (Note 24).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP – Lanjutan

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - Continued

Rugi atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Loss on disposal of property and equipment are as follows:

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Harga jual	-	18.018.018	<i>Selling price</i>
Nilai buku	-	(22.640.624)	<i>Book value</i>
	<hr/>	<hr/>	
Rugi penjualan aset tetap	-	(4.622.606)	<i>Loss on sale of property and equipment</i>
	<hr/>	<hr/>	

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of the unused property and equipment as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Kapal dan mesin	-	26.594.289.484	<i>Ship and machinery</i>
Jumlah	-	26.594.289.484	<i>Total</i>
	<hr/>	<hr/>	

Manajemen Kelompok Usaha telah mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan signifikan yang harus dilakukan.

The Group's management has reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively. Management is of the opinion that there are no significant changes to be made.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp65.215.420.000 dan Rp42.000.000.000 kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group's property and equipment are insured against fire, theft and other possible risks for a total coverage of Rp65,215,420,000 and Rp42,000,000,000 to PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. The Group's management is of the opinion that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses from risks on the assets insured.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013) , "Penurunan Nilai Aset".

Based on the assessment of the management of the Group, there were no events or changes in circumstances which would indicate an impairment in the value of property and equipment as of September 30, 2024 and December 31, 2023 as referred to in PSAK No. 48 (Revised 2013) , "Impairment of Assets".

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
PT Indojurong Fishing Industry	151.200.000	151.200.000	<i>PT Indojurong Fishing Industry</i>
PT Nusantara Fishery	14.209.500.000	14.209.500.000	<i>PT Nusantara Fishery</i>
	<hr/>	<hr/>	
Sub jumlah	14.360.700.000	14.360.700.000	<i>Sub total</i>
Kerugian penurunan nilai	(14.360.700.000)	(14.360.700.000)	<i>Impairment loss</i>
	<hr/>	<hr/>	
Jumlah	-	-	<i>Total</i>
	<hr/>	<hr/>	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by supplier are as follows:

	September 2024	December 2023	
Pihak berelasi (Catatan 31)	390.880.435	5.248.100.181	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT Jaring Aruna Dagang Indonesia	8.308.726.872	11.013.860.789	PT Jaring Aruna Dagang Indonesia
Moh Azwar Anas	-	2.350.884.305	Moh Azwar Anas
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	3.819.655.382	6.544.984.035	Othes (each under Rp2 billion)
Jumlah	12.519.262.689	25.157.829.310	Total

Seluruh utang usaha Kelompok Usaha didenominasi dalam Rupiah.

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of the aging of trade payables are as follows:

	September 2024	December 2023	
Belum jatuh tempo	208.308.703	3.112.710.271	Not yet due
Jatuh tempo			Over due
1-30 hari	1.860.133.980	15.842.170.811	1-30 days
31-60 hari	577.076.601	3.555.912.333	31-60 days
Lebih dari 60 hari	9.873.743.405	2.647.035.895	More than 60 days
Jumlah	12.519.262.689	25.157.829.310	Total

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	September 2024	December 2023	
Gaji	334.293.807	433.356.155	Salary
Biaya yang masih harus dibayar	2.745.478.573		Other Accrued Expenses
Jumlah	3.079.772.380	433.356.155	Total

14. LIABILITAS KONTRAK

14. CONTRACT LIABILITY

Rincian liabilitas kontrak adalah sebagai berikut:

Details of contract liability are as follows:

	September 2024	December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Dollar Amerika Serikat	-	454.772.000	United States Dollar
Rupiah	127.225.000	25.000	Rupiah
Ringgit Malaysia	183.759.500	-	Malaysian Ringgit
Jumlah	310.984.500	454.797.000	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

15. LONG TERM BANK LOAN

	September 2024	December 2023	
PT Bank Central Asia Syariah			PT Bank Central Asia Syariah
Kredit investasi	8.547.964.254	8.790.964.254	Investment credit
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(81.000.000)	(324.000.000)	Current maturities of long term
Bagian jangka panjang	<u>8.466.964.254</u>	<u>8.466.964.254</u>	Long term

Entitas telah memperoleh pinjaman dengan bentuk non revolving berdasarkan akta akad No. 35 tanggal 25 September 2014 oleh notaris Hetty Roosmilawati, S.H, M.Kn. Pinjaman ini memiliki plafond sebesar Rp40.000.000.000. Jangka waktu pinjaman ini adalah 60 bulan sejak akad ini dilakukan.

The Entity has obtained a non-revolving loan based on the contract deed No. 35 dated September 25, 2014 by notary Hetty Roosmilawati, S.H, M.Kn. This loan has a ceiling of Rp40,000,000,000. The term of this loan is 60 months from the time this contract was made.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan rincian sebagai berikut:

The above loan is secured by the following details:

- a. 1 unit kapal Iwan Jaya Satu.
- b. 1 unit kapal Iwan Jaya Dua.
- c. Jaminan pribadi atas Asman sebesar Rp40.000.000.000.

- a. 1 unit ship Iwan Jaya Satu.
- b. 1 unit ship Iwan Jaya Dua.
- c. Personal guarantee for Asman of Rp40,000,000,000.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Entitas mengajukan restrukturisasi ke PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan akad pinjaman awal dengan akad akta No. 35 tanggal 25 September 2014 dan telah disetujui oleh PT Bank Central Asia Syariah. Hasil dari restrukturisasi yaitu PT Bank Central Asia Syariah bersedia memberikan pinjaman dengan plafond sebesar Rp10.005.964.254. Jangka waktu pinjaman ini adalah 120 bulan atau sampai dengan 24 Maret 2030. Perjanjian ini telah diikat dengan Akta akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik No. 7 dan No. 8 tanggal 24 Maret 2020 yang dibuat dihadapan Edwar, S.H.

On March 24, 2020, the Entity submitted a restructuring to PT Bank Central Asia Syariah based on the initial loan agreement with deed agreement No. 35 dated September 25, 2014 and has been approved by PT Bank Central Asia Syariah. The result of the restructuring is that PT Bank Central Asia Syariah is willing to provide a loan with a ceiling of Rp10,005,964,254. The term of this loan is 120 months or up to March 24, 2030. This agreement has been bound by the Deed of Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract No. 7 and No. 8 dated March 24 2020 made before Edward, S.H.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan rincian sebagai berikut:

The above loan is secured by the following details:

- a. 1 unit kapal Iwan Jaya Satu atas nama Entitas.
- b. 1 unit kapal Iwan Jaya Dua atas nama Entitas.
- c. Jaminan pribadi atas Asman sebesar Rp40.000.000.000.
- d. Sertifikat Hak Milik tanah No 11014/Rajabasa di Lampung dengan luas 2.660 M2 atas nama William Sutioso.
- e. Sertifikat Hak Milik tanah No 11015/Rajabasa di Lampung dengan luas 8.062 M2 atas nama William Sutioso.

- a. 1 unit ship Iwan Jaya Satu on behalf of the Entity.
- b. 1 unit ship Iwan Jaya Dua on behalf of the Entity.
- c. Personal guarantee for Asman of Rp40,000,000,000.
- d. Land Ownership Certificate No 11014/Rajabasa in Lampung with an area of 2,660 M2 in the name of William Sutioso.
- e. Land Ownership Certificate No 11015/Rajabasa in Lampung with an area of 8,062 M2 in the name of William Sutioso.

Berdasarkan perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut, Entitas dikenakan pembatasan untuk tidak melakukan tindakan tanpa izin tertulis dari bank dengan rincian sebagai berikut:

Based on the long-term loan agreement, the Entity is subject to restrictions not to take action without written permission from the bank with the following details:

- a. Menjaminkan objek IMBT mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain.
- b. Membuat utang kepada pihak ketiga.
- c. Memindahkan kedudukan atau lokasi barang yang jadi agunan.
- d. Mengajukan permohonan kepada yang berwenang untuk menunjuk eksekutor, kurator, likuidator atau pengawas atas sebagian atau seluruh kekayaan nasabah.
- e. Melakukan akuisisi atau merger dengan perusahaan lain.

- a. Guarantee that the IMBT object is transferred or handed over to another party.
- b. Making debts to third parties.
- c. Transfer the position or location of the collateral.
- d. Submit an application to the authorities to appoint the executor, curator, liquidator or supervisor of part or all of the customer's assets.
- e. Acquisition or merger with other companies.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG - Lanjutan

- f. Menjual aset perusahaan yg akan mempengaruhi kemampuan atau cara bayar utang kepada bank.
- g. Merubah anggaran dasar dan susunan direksi atau dewan komisaris dan pemegang saham.
- h. Melakukan investasi baru.

15. LONG TERM BANK LOAN – Continued

- f. Selling company assets that will affect the ability or method of paying debts to the bank.
- g. Amend the articles of association and the composition of the board of directors or commissioners and shareholders.
- h. Make new investments.

16. UTANG PEMBIAYAAN

16. FINANCING PAYABLE

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
PT Maybank Indonesia Finance	80.472.000	140.826.000	PT Maybank Indonesia Finance
PT Toyota Astra Financial Services	59.558.531	98.456.531	PT Toyota Astra Financial Services
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	<u>(92.100.804)</u>	<u>(125.505.959)</u>	Current maturities of long term
Bagian jangka panjang	<u>47.929.727</u>	<u>113.776.572</u>	Long term portion

Pada tanggal 20 Oktober 2022, Kelompok Usaha mendapatkan fasilitas pembiayaan multiguna dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu fasilitas ini berakhir tanggal 21 September 2025.

On October 20, 2022, the Group obtained a multipurpose financing facility from PT Maybank Indonesia Finance for vehicle purchases. The term of this facility ends on September 21, 2025.

Pada tanggal 1 Maret 2023, Kelompok Usaha mendapatkan fasilitas pembiayaan multiguna dari PT Toyota Astra Financial Services untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu fasilitas ini berakhir tanggal 28 Januari 2026.

On March 1, 2023, the Group secured a multipurpose financing facility from PT Toyota Astra Financial Services for vehicle purchases. The term of this facility expires on January 28, 2026.

17. LIABILITAS SEWA

17. LEASE LIABILITIES

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Liabilitas sewa	1.907.908.070	1.803.866.547	Lease liabilities
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	<u>(989.599.380)</u>	<u>(947.474.867)</u>	Current maturities of long term
Bagian jangka panjang	<u>918.308.690</u>	<u>856.391.680</u>	Long term portion

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

Movements in the carrying amount of the lease liabilities are as follows:

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Saldo awal	1.803.866.547	2.807.119.961	Beginning balance
Penambahan sewa	-	183.915.020	Lease addition
Bunga	104.041.523	-	Interest
Pembayaran	<u>-</u>	<u>(1.187.168.434)</u>	Payment
Sub jumlah	<u>1.907.908.070</u>	<u>1.803.866.547</u>	Sub total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	<u>(989.599.380)</u>	<u>(947.474.867)</u>	Current maturities of long term
Bagian jangka panjang	<u>918.308.690</u>	<u>856.391.680</u>	Long term portion

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEWA - Lanjutan

Jumlah beban bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 30 September 2023 masing-masing sebesar Rp104.041.523 dan Rp150.510.941 (Catatan 28).

17. LEASE LIABILITIES - Continued

Total interest expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the period ended September 30, 2024 and September 30, 2023 amounted to Rp104,041,523 and Rp150,510,941 (Note 28).

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp1.520.132.574 dan Rp1.520.132.574, masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Group recorded liabilities for employee benefits amounting to Rp1,520,132,574 and Rp1,520,132,574 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laba rugi adalah sebesar nihil dan Rp489.084.383 masing-masing untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 dan disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" (lihat Catatan 24).

Employee benefits expense charged to profit or loss amounted to null and Rp489,084,383 for the periods ended September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively, and were presented under "General and Administrative Expenses" account (see Note 24).

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Bambang Sudradjad, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 15 Februari 2024 dan 7 Februari 2023 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Group recorded the employee benefits obligation for the periods ended September 30, 2024 and December 31, 2023 based on independent actuary calculations made by KKA Bambang Sudradjad, which in their respective reports dated February 7, 2023 and February 15, 2024 used the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	September 2024	December 2023	
Tingkat diskonto	6,25% - 6,63%	6,25% - 6,63%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality rate
Usia pensiun	55 Tahun/Year	55 Tahun/Year	Retirement age

Perubahan yang dibebankan ke laba rugi adalah sebagai berikut:

The changes charged to profit or loss are as follows:

	September 2024	December 2023	
Beban jasa kini	-	409.018.080	Current service cost
Beban bunga	-	79.778.698	Interest cost
Beban jasa masa lalu	-	287.605	Past service cost
Jumlah	-	489.084.383	Total

Keuntungan pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The gain on remeasurement charged to other comprehensive income is as follows:

	September 2024	December 2023	
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	24.193.801	Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	(128.107.816)	Experience adjustments
Jumlah	-	(103.914.015)	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA - Lanjutan

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES - Continued

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Saldo awal	1.520.132.574	1.134.962.206	<i>Beginning balance</i>
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	-	489.084.383	<i>Changes charged to profit or loss</i>
Keuntungan pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	-	(103.914.015)	<i>Gain on remeasurement charged to other comprehensive income</i>
Jumlah	<u>1.520.132.574</u>	<u>1.520.132.574</u>	<i>Total</i>

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the main assumptions used in determining the employee benefits liability is as follows:

	<u>Tingkat diskonto/Discount rate</u>		<u>Tingkat diskonto/Discount rate</u>	
	<u>Kenaikan 1% Increase 1%</u>	<u>Penurunan 1% Decrease 1%</u>	<u>Kenaikan 1% Increase 1%</u>	<u>Penurunan 1% Decrease 1%</u>
2023	1.462.725.538	1.585.403.172	1.585.814.266	1.461.367.657
2022	1.087.466.530	1.189.070.000	1.189.697.021	1.086.122.586

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi. Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis presented above may not represent the actual change in the defined benefit liability because it is unlikely that the changes in assumptions will occur in isolation from one another as some of the assumptions may be correlated. Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan akta No. 13 tanggal 15 Juni 2022 dari notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0250932 tanggal 16 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

Composition of shareholders as of September 30, 2024 and December 31, 2023 based on deed No. 13 dated September 15 2022 from notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0250932 dated 16 September 2022 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
PT Asha Fortuna Corpora	1.500.000.000	30,00%	30.000.000.000	PT Asha Fortuna Corpora
PT Inti Sukses International	750.000.000	15,00%	15.000.000.000	PT Inti Sukses International
PT CGS International Sekuritas Indonesia	660.500.000	13,21%	13.210.000.000	PT CGS International Sekuritas Indonesia
Erlin Sutioso	375.000.000	7,50%	7.500.000.000	Erlin Sutioso
Ervin Sutioso	375.000.000	7,50%	7.500.000.000	Ervin Sutioso
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.339.500.000	26,79%	26.790.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	5.000.000.000	100%	100.000.000.000	Total

Pemegang saham	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
PT Asha Fortuna Corpora	1.500.000.000	30,00%	30.000.000.000	PT Asha Fortuna Corpora
PT Inti Sukses International	750.000.000	15,00%	15.000.000.000	PT Inti Sukses International
PT CGS-Cimb Sekuritas Indonesia	400.100.000	8,00%	8.002.000.000	PT CGS-Cimb Sekuritas Indonesia
Erlin Sutioso	375.000.000	7,50%	7.500.000.000	Erlin Sutioso
Ervin Sutioso	375.000.000	7,50%	7.500.000.000	Ervin Sutioso
PT Mestika Arta Dirga	349.900.000	7,00%	6.998.000.000	PT Mestika Arta Dirga
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.250.000.000	25,00%	25.000.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	5.000.000.000	100%	100.000.000.000	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of additional paid-in capital account are as follows:

	September 2024	December 2023	
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana	93.543.985.805	93.543.985.805	Issuance of shares through initial public offering
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(35.575.264.493)	(35.575.264.493)	Differences in transaction of restructuring entity under common control
Jumlah	57.968.721.312	57.968.721.312	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - Lanjutan

Melalui penawaran umum perdana pada tanggal 27 Mei 2022, Entitas telah menerima sebesar Rp125.000.000.000 untuk penawaran 1.250.000.000 lembar saham biasa nilai nominal sebesar Rp20 dengan harga penawaran sebesar Rp100. Selisih harga penawaran dengan harga nominal sebesar Rp100.000.000.000 dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp6.456.014.195 dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor.

Pada tanggal 19 September 2022, Entitas membeli 99,97% kepemilikan saham PT Jembatan Lintas Global dari Ervin Sutioso (pemegang saham) dan Andi Soegiarto harga beli Rp28.000.000.000. Sampai dengan 31 Agustus 2022, total aset bersih dari PT Jembatan Lintas Global ketika dibeli adalah Rp(7.575.264.493). Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perbedaan antara harga penjualan dan nilai buku bersih dari aset bersih PT Jembatan Lintas Global sebesar Rp35.575.264.493 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - Continued

Through the initial public offering on May 27, 2022, the Entity has received Rp125,000,000,000 for the offering of 1,250,000,000 ordinary shares with a nominal value of Rp20 with an offering price of Rp100. The difference between the offering price and the nominal price of Rp100,000,000,000 minus the stock issuance costs of Rp6,456,014,195 is recorded as Additional Paid-in Capital.

On September 19, 2022, the Entity purchased 99.97% ownership of PT Jembatan Lintas Global from Ervin Sutioso (shareholder) and Andi Soegiarto for a purchase price of Rp28,000,000,000. As of August 31, 2022, the total net assets of PT Jembatan Lintas Global when purchased were Rp(7,575,264,493). In accordance with PSAK No. 38(Revised 2012), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", this transaction is a restructuring transaction for entities under common control. The difference between the selling price and the net book value of the net assets of PT Jembatan Lintas Global amounting to Rp35,575,264,493 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account.

21. PENJUALAN

Pendapatan penjualan terdiri dari:

	September 2024	September 2023	
Penjualan ikan	171.631.962.035	295.004.783.405	Sale of fish
Penjualan udang tambak	2.317.740.623	-	Sale of shrimp
Jumlah	<u>173.949.702.658</u>	<u>295.004.783.405</u>	Total

21. SALES

Sales revenue consists of:

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	September 2024	September 2023	
Persediaan awal	46.441.616.706	49.255.703.307	Beginning inventory
Pembelian ikan	178.027.442.331	319.105.136.205	Purchase of fish
Persediaan akhir	(72.565.463.364)	(94.399.250.027)	Ending inventory
Jumlah	<u>151.903.595.673</u>	<u>273.961.589.485</u>	Total

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Rincian transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama tahun berjalan melebihi 10% dari pembelian bersih adalah sebagai berikut:

Details of purchase transactions made with one supplier with total cumulative purchases during the year exceeding 10% of net purchases are as follows:

	September 2024	September 2023	
PT Jaring Aruna Dagang Indonesia	-	-	PT Jaring Aruna Dagang Indonesia
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN PENJUALAN

23. SELLING EXPENSES

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Pengiriman	1.310.430.402	1.496.175.289	<i>Delivery</i>
Perlengkapan	1.704.385.432	1.805.963.329	<i>Equipment</i>
Jumlah	<u>3.014.815.834</u>	<u>3.302.138.618</u>	<i>Total</i>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Gaji dan tunjangan	6.927.470.996	7.181.161.446	<i>Salaries and wages</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	4.693.433.548	4.682.656.668	<i>Depreciation of property and equipment (Note 10)</i>
Utilitas	2.705.700.575	1.907.791.519	<i>Utilities</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	1.461.154.552	1.069.388.029	<i>Repair and maintenance</i>
Transportasi dan akomodasi	402.767.896	688.114.876	<i>Transportation and accommodation</i>
Sewa	878.303.212	525.225.655	<i>Rent</i>
Iuran BPJS	443.540.104	400.318.172	<i>BPJS fee</i>
Jasa profesional	260.512.821	369.000.000	<i>Professional fee</i>
Imbalan kerja (Catatan 18)	-	-	<i>Employee benefit (Note 18)</i>
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 9)	231.187.963	337.530.843	<i>Depreciation of right of-use assets (Note 9)</i>
Administrasi saham	125.000.000	-	<i>Stock administration</i>
<i>Outsourcing</i>	195.601.718	225.012.454	<i>Outsourcing</i>
Komisi	491.757.241	120.133.000	<i>Commission</i>
Pajak dan perijinan	27.717.422	25.393.212	<i>Taxes and permits</i>
Lain-lain	289.739.025	1.438.460.223	<i>Others</i>
Jumlah	<u>19.133.887.073</u>	<u>18.970.186.097</u>	<i>Total</i>

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHERS INCOME

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Sewa	1.342.714.746	3.496.341.637	<i>Rent</i>
Jasa proses ikan	11.350.090	1.073.900	<i>Fish processing services</i>
Laba selisih kurs	117.990.576	-	<i>Gain on foreign exchange</i>
Lain-lain	1.474.372	444.341	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.473.529.784</u>	<u>3.497.859.877</u>	<i>Total</i>

26. BEBAN LAIN-LAIN

26. OTHER EXPENSES

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Pajak	481.151.890	863.669.269	<i>Taxes</i>
Kerugian selisih kurs	-	-	<i>Loss on foreign exchange</i>
Administrasi bank	35.804.977	30.517.381	<i>Bank Administration</i>
Rugi penjualan aset tetap	-	4.622.606	<i>Loss on sale of property and equipment</i>
Kerugian selisih kurs	-	301.866.231	<i>Loss on foreign exchange</i>
Lain-lain	-	-	<i>Others</i>
Jumlah	<u>516.956.867</u>	<u>1.200.675.487</u>	<i>Total</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN KEUANGAN

27. FINANCIAL INCOME

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Jasa giro	2.982.928	241.325.724	<i>Interest income</i>
Bunga pihak berelasi	757.340.833	398.348.475	<i>Interest of related parties</i>
Jumlah	<u>760.323.761</u>	<u>639.674.199</u>	<i>Total</i>

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCIAL EXPENSES

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Bunga pinjaman			<i>Loan interest</i>
Bank	571.340.601	470.139.842	<i>Bank</i>
Sewa	104.041.523	150.510.941	<i>Lease</i>
Pihak berelasi	4.973.750	14.141.126	<i>Related parties</i>
Jumlah	<u>680.355.874</u>	<u>634.791.909</u>	<i>Total</i>

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

29. EARNING (LOSS) PER SHARE

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Details of the basic earnings per share calculation are as follows:

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas	873.723.375	808.061.017	<i>Profit for the year attributable to owners of the entity</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>5.000.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Laba per saham	<u>0,17</u>	<u>0.16</u>	<i>Earnings per share</i>

30. PERPAJAKAN

30. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

b. Estimated Claims for Tax Refund

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Pajak Penghasilan Pasal 28a	2.932.756.104	354.016.257	<i>Income Tax Article 28a</i>
Jumlah	<u>2.932.756.104</u>	<u>354.016.257</u>	<i>Total</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN - Lanjutan

30. TAXATION - Continued

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	<u>September 2024</u>	<u>Desember 2023</u>	
Pajak Penghasilan			<i>Income Tax</i>
Pasal 4(2)	13.279.310	-	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	21.453.840	25.441.439	<i>Article 21</i>
Pasal 22	3.786.755	25.107.609	<i>Article 22</i>
Pasal 23	6.890.174	10.150.582	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	9.369.601	<i>Article 25</i>
Pasal 29	-	-	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai	271.047.687	280.622.986	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u>316.457.766</u>	<u>350.692.217</u>	<i>Total</i>

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Benefit (Expense)

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
Entitas			<i>The Entity</i>
Kini	(60.218.180)	(202.854.960)	<i>Current</i>
Tangguhan	-	-	<i>Deferred</i>
Entitas anak			<i>Subsidiary</i>
Kini	-	(61.226.673)	<i>Current</i>
Tangguhan	-	-	<i>Deferred</i>
Jumlah	<u>(60.218.180)</u>	<u>(264.081.633)</u>	<i>Total</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN - Lanjutan

30. TAXATION - Continued

e. Pajak Kini

e. Current Tax

Rekonsiliasi Fiskal

Fiscal Reconciliation

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	September 2024	September 2023	
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	933.944.883	1.072.935.885	<i>Income (loss) before tax based on consolidated profit and loss statement and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) entitas anak sebelum beban pajak	(11.647.205)	(451.269.581)	<i>Income (loss) before tax expense of subsidiary</i>
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas	922.297.678	621.666.304	<i>Income before tax (expense) The Entity</i>
Perbedaan temporer			<i>Temporary difference</i>
Imbalan kerja	-	-	<i>Employee benefit</i>
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	-	<i>Provision for impairment inventory</i>
Perbedaan tetap			<i>Permanent differences</i>
Penyusutan	-	-	<i>Depreciation</i>
Beban bunga sewa	104.041.523	150.510.941	<i>Lease interest</i>
Penyusutan aset hak guna	231.187.963	337.530.843	<i>Depreciation of right of-use assets</i>
Beban sewa	(270.804.420)	(377.147.301)	<i>Rent expenses</i>
Pendapatan sewa	(225.000.000)	(225.000.000)	<i>Rent income</i>
Pendapatan sewa kapal angkut	(900.000.000)		
Pendapatan sewa cold storage	(18.295.815)		
Jasa giro	(2.207.033)	(419.348.669)	<i>Interest income</i>
Pajak	432.499.307	833.855.967	<i>Tax</i>
Taksiran penghasilan kena pajak (Rugi fiskal)	273.719.203	922.068.086	<i>Estimated taxable income (Fiscal loss)</i>
Taksiran penghasilan kena pajak pembulatan	273.719.000	922.068.000	<i>Estimated taxable income rounding</i>
Beban pajak	60.218.180	202.854.960	<i>Tax expense</i>
Kredit pajak - Pajak Penghasilan:			<i>Tax Credit - Income Tax:</i>
Pasal 22	44.834.558	17.345.761	<i>Article 22</i>
Pasal 23	218.561.482	135.399.676	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	113.610.096	<i>Article 25</i>
Jumlah kredit pajak	263.396.040	266.355.533	<i>Total tax credit</i>
Lebih bayar PPh pasal 28 (kurang bayar PPh pasal 29)	203.177.860	63.500.573	<i>Overpayment income tax article 28 (underpayment income tax article 29)</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN - Lanjutan

30. TAXATION - Continued

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax

		September 2024				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi/ <i>Charged (credited) to income statement</i>	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain <i>Charged (credited) to Other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Imbalan kerja						<i>Employee benefit</i>
Entitas induk	1.575.376.863	-	-	1.575.376.863		<i>Entity</i>
Entitas anak	631.840.012	-	-	631.840.012		<i>Subsidiary</i>
Jumlah	2.207.216.875	-	-	2.207.216.875		<i>Total</i>
		December 2023				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi/ <i>Charged (credited) to income statement</i>	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain <i>Charged (credited) to Other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Imbalan kerja						<i>Employee benefit</i>
Entitas induk	205.028.561	1.383.601.348	(13.253.047)	1.575.376.862		<i>Entity</i>
Entitas anak	44.663.124	596.784.924	(9.608.036)	631.840.012		<i>Subsidiary</i>
Jumlah	249.691.685	1.980.386.272	(22.861.083)	2.207.216.874		<i>Total</i>

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In its business activities, the Group enters into transactions with related parties, mainly including sales, purchases and other financial transactions.

Sifat hubungan dan transaksi

Nature of relationships and transactions

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Kelompok Usaha, termasuk sifat hubungan dan jenis transaksinya:

The following table is a summary of related parties that transact with the Group, including the nature of the relationship and the type of transaction:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI - Lanjutan**

**31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED
PARTIES - Continued**

Sifat hubungan dan transaksi - Lanjutan

Nature of relationships and transactions - Continued

<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat Hubungan/Nature of relationship</u>	<u>Jenis Transaksi/Type of transaction</u>
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	Kesamaan manajemen/Commonality Management	Piutang dan utang usaha/ Trade receivable and trade payable
PT Tripatra Nusantara	Kesamaan manajemen/ Commonality Management	Piutang dan utang usaha/ Trade receivable and trade payable
PT Natura Samudera Lestari	Kesamaan manajemen/ Commonality Management	Piutang lain-lain/Others receivable
PT Sutioso Bersaudara	Kesamaan manajemen/ Commonality Management	Utang usaha/Trade payable
PT Asha Fortuna Corpora	Pemegang saham/Shareholder	Piutang lain-lain/Others receivable
PT Natura Prima Kultur	Kesamaan manajemen/ Commonality Management	Piutang lain-lain/Others receivable
Ervin Sutioso	Pemegang saham/Shareholder	Utang lain-lain/Others payable
Andi Soegiarto	Pemegang saham/Shareholder	

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

Penjualan

Sales

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
PT Tripatra Nusantara	900.000.000	-	PT Tripatra Nusantara
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	225.000.000	-	PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry
Jumlah	1.125.000.000	-	Total
Persentase dari total penjualan	0,65%	0,00%	Percentage of total sales

Pembelian

Purchase

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	3.265.905.980	16.907.726.917	PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry
PT Natura Samudera Lestari	229.500.000	-	PT Natura Samudera Lestari
PT Sutioso Bersaudara	144.422.556	-	PT Sutioso Bersaudara
Jumlah	3.639.828.536	16.907.726.917	Total
Persentase dari total pembelian	2,04%	5,30%	Percentage of total purchase

Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Balance with Related Parties

Piutang Lain-Lain

Other Receivables

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
PT Asha Fortuna Corpora	-	30.435.517.986	PT Asha Fortuna Corpora
PT Sutioso Bersaudara	-	755.000.000	PT Sutioso Bersaudara
PT Tripatra Nusantara	-	-	PT Tripatra Nusantara
Jumlah	-	31.190.517.986	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI – Lanjutan

Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry

Berdasarkan perjanjian No. 201/CSFI-AKFI/KSO/II/2021 tanggal 15 Februari 2021 Entitas mengadakan perjanjian untuk menyewakan kapal ke PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry. Jangka waktu sewa ini 12 bulan atau sampai dengan 14 Februari 2022. Rincian kapal yang disewakan adalah sebagai berikut:

- Akau Jaya Empat dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Akau Jaya Lima dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Garuda jaya Karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.
- Maluku Jaya karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.

PT Tripatra Nusanara

Berdasarkan perjanjian No. 208/TN-LGL/VII/2020 tanggal 10 Agustus 2020 Entitas mengadakan perjanjian untuk menyewakan kapal ke PT Tripatra Nusantara. Jangka waktu sewa ini 5 tahun sejak tanggal perjanjian sewa. Kapal yang disewakan adalah Kalimantan Jaya Karya dengan nilai sewa Rp100.000.000 per bulan.

PT Asha Fortuna Corpora

Pada tanggal 1 Desember 2022, Entitas mengadakan perjanjian Piutang Pemegang Saham dengan PT Asha Fortuna Corpora dimana Entitas meminjamkan dana dengan jumlah maksimal Rp35.000.000.000 dengan bunga sebesar 6% per tahun. Pinjaman ini berakhir tanggal 31 Desember 2023.

Utang Usaha (Catatan 12)

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	337.754.287	5.223.110.181
PT Natura Samudera Lestari	49.980.000	24.990.000
PT Sutioso Bersaudara	3.146.148	-
Jumlah	390.880.435	5.248.100.181

Utang Lain-Lain

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>
Ervin Sutioso	1.688.951.968	2.155.000.000
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	-	1.748.000
Jumlah	1.688.951.968	2.156.748.000

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES - Continued

Balance with Related Parties - Continued

PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry

Based on the agreement No. 201/CSFI-AKFI/KSO/II/2021 dated February 15, 2021 the Entity entered into an agreement to rent a boat to PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry. The term of this lease is 12 months or up to 14 February 2022. The details of the vessels being rented are as follows:

- Akau Jaya Empat with a rental value of Rp150,000,000 per year.
- Akau Jaya Lima with a rental value of Rp150,000,000 per year.
- Garuda Jaya Karya with a rental value of Rp400,000,000 per year.
- Maluku Jaya works with a rental value of Rp400,000,000 per year.

PT Tripatra Nusantara

Based on the agreement No. 208/TN-LGL/VII/2020 dated August 10, 2020 the Entity entered into an agreement to lease a vessel to PT Tripatra Nusantara. The term of this lease is 5 years from the date of the lease agreement. The ship being leased is Kalimantan Jaya Karya with a rental value of Rp100,000,000 per month.

PT Asha Fortuna Corpora

On December 1, 2022, the Entity entered into a Shareholders Receivable agreement with PT Asha Fortuna Corpora where the Entity lends funds with a maximum amount of Rp35,000,000,000 with an interest of 6% per year. This loan ends on December 31, 2023.

Trade payables (Note 12)

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	337.754.287	5.223.110.181
PT Natura Samudera Lestari	49.980.000	24.990.000
PT Sutioso Bersaudara	3.146.148	-
Total	390.880.435	5.248.100.181

Other Payables

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>
Ervin Sutioso	1.688.951.968	2.155.000.000
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	-	1.748.000
Total	1.688.951.968	2.156.748.000

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Kelompok Usaha secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil pengembalian risiko (*risk return*) yang optimal, termasuk penempatan pada Entitas Anak dalam rangka memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan (*stakeholder*). Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
Jumlah utang	30.777.194.083	42.074.970.039	<i>Total liabilities</i>
Jumlah ekuitas	<u>159.979.238.952</u>	<u>159.105.512.250</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>19%</u>	<u>26%</u>	<i>Debt to equity ratio</i>

Manajemen Risiko Keuangan

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Manajemen mereview dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

32. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Capital Management

The Group's capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders.

The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the business.

The Group carefully (*prudent*) diversifies sources of capital in anticipation of a long-term strategic plans and allocates capital more efficiently in the business segment that has the potential to provide optimal risk return profile (*risk-return*), including the placement of the in order to meet expectations of stakeholders (*stakeholders*). No change in the objectives, policies and processes and the same as in previous years.

Management monitors capital using some measure of financial leverage as debt-to-equity ratio and debt service ratio.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the accounts that makeup the Group's debt to equity ratio are as follows:

Financial Risk Management

The Group is influenced by various financial risks, including credit risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Group's customer fails to meet the contractual obligations to the Group. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

There are no significant concentrations of credit risk associated with trade receivable, this is due to the diversity of customers.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN – Lanjutan

32. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES - Continued

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

b. Interest Rate Risk

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

The Group has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

The Group's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Group's policy is to get the interest rate at most favorable.

Pada tanggal 30 September 2024, Kelompok Usaha tidak memiliki saldo aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang yang material.

As of September 30, 2024, the Group does not have the balance of assets and liabilities with a floating significant interest rate.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and banks to support the business activities in a timely manner.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan bank serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Kelompok Usaha mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and banks as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Group maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The table below shows the maturity analysis of the Group's financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivatives in which contractual maturities are very important for the understanding of the cash flow. The amounts disclosed in the table are the contractual cash flows that are not discounted (including the payment of principal and interest).

	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Arus kas kontraktual/ <i>Contractual cash flow</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Antara 1-2 tahun/ <i>Between 1-2 years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 years</i>	
Utang usaha	12.519.262.689	12.519.262.689	10.413.326.875	2.104.431.314.	1.504.500.	Trade payables
Utang lain-lain	2.434.681.319	2.434.681.319	2.434.681.319	-	-	Others payables
Biaya yang masih harus dibayar	3.079.772.380	3.079.772.380	3.079.772.380	-	-	Accrued expenses
Utang bank	8.547.964.254	8.547.964.254	81.000.000	324.000.000	8.142.964.254	Bank loan
Utang pembiayaan	140.030.531	140.030.531	92.100.804	47.929.727	-	Financing liabilities
Liabilitas sewa	1.907.908.070	1.907.908.070	989.599.380	918.308.690	-	Lease liabilities

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan bank, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - pihak berelasi yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatannya.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

September 2024	Nilai Tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair value</i>	September 2024
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	308.856.007	308.856.007	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha	40.158.760.638	40.158.760.638	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	-	-	<i>Others receivables</i>
Jumlah	40.467.616.645	40.467.616.645	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	12.519.262.689	12.519.262.689	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	2.434.681.319	2.434.681.319	<i>Others payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	3.079.772.380	3.079.772.380	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	8.547.964.254	8.547.964.254	<i>Bank loan</i>
Utang pembiayaan	140.030.531	140.030.531	<i>Finance liabilities</i>
Liabilitas sewa	1.907.908.070	1.907.908.070	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	28.629.619.243	28.629.619.243	Total
Desember 2023	Nilai tercatat	Nilai wajar	December 2023
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan bank	1.231.112.709	1.231.112.709	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha	42.019.783.596	42.019.783.596	<i>Trade receivable</i>
Piutang lain-lain	31.190.517.986	31.190.517.986	<i>Others receivable</i>
Jumlah	74.441.414.291	74.441.414.291	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	25.157.829.310	25.157.829.310	<i>Trade payable</i>
Utang lain-lain	3.324.049.451	3.324.049.451	<i>Others payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	433.356.155	433.356.155	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	8.790.964.254	8.790.964.254	<i>Bank loan</i>
Utang pembiayaan	239.282.531	239.282.531	<i>Finance liabilities</i>
Liabilitas sewa	1.803.866.547	1.803.866.547	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	39.749.348.248	39.749.348.248	Total

Instrumen keuangan (kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang bank, utang pembiayaan dan utang sewa) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash and banks, trade receivables - net and other receivables - related parties arising from its business activities. The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Group that are stated in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan, financing liabilities and lease liabilities) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset dan liabilitasmoneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the carrying amount of the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	September 2024		December 2023	
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Setara dengan Rp/ Equivalent to Rp
Bank/Banks				
USD	638,17	9.660.632	855,75	13.192.257
AUD	1,004.50	10.464.098	1.067,50	11.278.543
CNY	-	-	0,42	911
Piutang usaha/Trade receivables				
AUD	-	-	-	-
MYR	-	-	-	-
USD	93.701	1.418.439.410	214.113	3.300.758.948
Jumlah		1.438.564.140		3.325.230.659

35. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh pejabat eksekutif tertinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Kelompok Usaha antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi produk. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Kelompok Usaha menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Informasi segmen yang diberikan kepada pejabat eksekutif tertinggi untuk setiap segmen dilaporkan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT OPERATING

Management has determined the operating segments based on reports that reviewed by top executives used to take strategic decisions.

The purpose and objectives of the Group, among others, do business in the production, marketing and distribution of products. To achieve the above purpose and objectives, the Group carries on business in an integrated effort.

Segment information provided to top executives for each reportable segment as of and for the period ended September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	September 30, 2024					
	Lokal/ Local	Ekspor/ Export	Sub jumlah/ Subtotal	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	155.885.930.699	26.161.782.934	182.047.713.633	(8.098.010.975)	173.949.702.658	Sales
Beban pokok penjualan			(160.001.606.648)	8.098.010.975	(151.903.595.673)	Cost of goods sold
Laba kotor			22.046.106.985	-	22.046.106.985	Gross margin
Beban penjualan					(3.014.815.834)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(19.133.887.073)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain					1.473.529.784	Others income
Beban lain-lain					(516.956.866)	Others expenses
Rugi operasi					(853.976.996)	Operating loss
Pendapatan keuangan					760.323.761	Financial income
Beban keuangan					(680.355.874)	Financial expenses
Rugi sebelum pajak					933.944.883	Loss before tax

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI - Lanjutan

35. SEGMENT OPERATING - Continued

	December 2023					
	Lokal/ Local	Ekspor/ Export	Sub jumlah/ Subtotal	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan	346.038.733.113	67.057.058.647	413.095.791.760	(8.742.220.450)	404.353.571.310	Sales
Beban pokok penjualan			(399.673.968.806)	8.742.220.450	(390.931.748.356)	Cost of goods sold
Labar kotor			13.421.822.954	-	13.421.822.954	Gross margin
Beban penjualan					(4.441.684.678)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(25.715.232.062)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain					3.892.777.210	Others income
Beban lain-lain					(9.917.535.693)	Others expenses
Rugi operasi					(22.759.852.269)	Operating loss
Pendapatan keuangan					946.241.565	Financial income
Beban keuangan					(823.360.053)	Financial expenses
Rugi sebelum pajak					(22.636.970.757)	Loss before tax
	September 30, 2024					
	Lokal/ Local	Ekspor/ Export	Sub jumlah/ Subtotal	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Aset dan Liabilitas Segmen						Assets and Liabilities Segment
Aset segmen			218.756.433.035	(28.000.000.000)	190.756.433.035	Segment assets
Jumlah aset			218.756.433.035	(28.000.000.000)	190.756.433.035	Total assets
Liabilitas segmen			30.777.194.083	-	30.777.194.083	Segment liabilities
Jumlah liabilitas			30.777.194.083	-	30.777.194.083	Total liabilities
	December 2023					
	Lokal/ Local	Ekspor/ Export	Sub jumlah/ Subtotal	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Aset dan Liabilitas Segmen						Assets and Liabilities Segment
Aset segmen			230.271.728.025	(29.091.245.736)	201.180.482.289	Segment assets
Jumlah aset			230.271.728.025	(29.091.245.736)	201.180.482.289	Total assets
Liabilitas segmen			43.166.215.775	(1.091.245.736)	42.074.970.039	Segment liabilities
Jumlah liabilitas			43.166.215.775	(1.091.245.736)	42.074.970.039	Total liabilities

36. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

Significant non-cash investing and financing activities

	September 2024	December 2023	
Penambahan aset tetap melalui utang	-	126.972.000	Addition of fixed assets through payable

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 13 September 2021, Entitas mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah yang Dikelola PT Perikanan Indonesia (Persero) di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dengan PT Perikanan Indonesia (Persero). Perjanjian ini memberikan hak pemanfaatan tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Blok K Kav. No. 7D seluas 3.082 m². Jangka waktu perjanjian selama 20 tahun berlaku sejak 30 September 2020 sampai dengan 29 September 2040. Tarif sewa pemanfaatan lahan ini adalah sebesar Rp6.597.329.200.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. *On September 13, 2021, the Entity entered into a Land Use Agreement Managed by PT Perikanan Indonesia (Persero) at the Nizam Zachman Jakarta Ocean Fishing Port with PT Perikanan Indonesia (Persero). This agreement provides land use rights with a Building Use Right (HGB) certificate located in Blok K Kav. No. 7D with an area of 3,082 m². The term of the agreement is 20 years from September 30 2020 to September 29, 2040. The rental rate for land use is Rp6,597,329,200.*

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2024.

38. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Entity's Management is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized by the Board of Directors to be published on October 31, 2024.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>September 2024</u>	<u>December 2023</u>	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan bank	178.705.341	1.180.788.141	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	39.808.117.250	41.204.621.144	<i>Third parties</i>
Persediaan	71.580.962.016	39.085.999.842	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	23.000.000	407.210.131	<i>Prepaid expenses and advance</i>
Pajak dibayar dimuka	-	-	<i>Prepaid tax</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>111.590.784.607</u>	<u>81.878.619.258</u>	<i>Total Current Assets</i>
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	-	30.435.517.986	<i>Related parties</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.745.100.829	208.688.188	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	1.575.376.863	1.575.376.863	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset hak-guna - bersih	4.512.808.822	4.743.996.785	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset tetap - bersih	67.602.271.925	72.188.206.857	<i>Property and equipment - net</i>
Investasi	28.000.000.000	28.000.000.000	<i>Investment</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>104.435.558.439</u>	<u>137.151.786.679</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET	<u>216.026.343.046</u>	<u>219.030.405.937</u>	TOTAL ASSETS

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	September 2024	December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	38.132.374	29.990.000	Related parties
Pihak ketiga	9.966.723.806	14.437.978.383	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	396.930.405	Related parties
Pihak ketiga	611.000.000	788.572.100	Pihak berelasi
Utang pajak	313.042.434	332.150.127	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.822.115.939	288.410.950	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	310.984.500	454.797.000	Contract liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Bank	81.000.000	324.000.000	Bank
Utang pembiayaan	80.472.000	80.472.000	Financing payable
Sewa	989.599.380	947.474.867	Lease
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	14.213.070.433	18.080.775.832	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities-net off current maturities within one year
Bank	8.466.964.254	8.466.964.254	Bank
Pembiayaan	-	60.354.000	Financing
Sewa	918.308.690	856.391.680	Lease
Liabilitas imbalan kerja	1.234.879.669	1.234.879.669	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	10.620.152.613	10.618.589.603	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	24.833.223.046	28.699.365.435	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	100.000.000.000	100.000.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	93.543.985.805	93.543.985.805	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	1.288.219.511	1.288.219.511	Other comprehensive income
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	(3.639.085.316)	(4.501.164.814)	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	191.193.120.000	190.331.040.502	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	216.026.343.046	219.030.405.937	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 30 September 2024

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
SUPPLEMENT INFORMATION
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME PARENT ENTITY
 For Year Ended September 30, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	September 2024	September 2023	
Penjualan	167.508.556.913	272.170.421.263	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	(149.256.782.293)	(254.569.019.808)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	18.251.774.620	17.601.401.455	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(2.704.754.932)	(2.848.588.135)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(15.459.097.096)	(15.652.225.325)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lain-lain	1.211.283.099	2.862.732.166	<i>Others income</i>
Beban lain-lain	(456.100.005)	(1.126.210.617)	<i>Other expenses</i>
Laba (rugi) operasi	843.105.686	837.109.544	<i>Operating income (loss)</i>
Pendapatan keuangan	759.547.866	419.348.669	<i>Financial income</i>
Beban keuangan	(680.355.874)	(634.791.909)	<i>Financial expenses</i>
Laba (rugi) sebelum pajak	922.297.678	621.666.304	<i>Income (loss) before tax</i>
Manfaat (Beban) pajak - bersih	(60.218.180)	(202.854.960)	<i>Tax benefit (expenses) - net</i>
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	862.079.498	418.811.344	<i>Net income (loss) for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain			<i>Other comprehensive income</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Item not to be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	-	-	<i>Gain on remeasurement of employee benefits liability - after tax</i>
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	862.079.498	418.811.344	<i>Total comprehensive income (loss) for the year</i>

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 30 September 2024

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK
SUPPLEMENT INFORMATION
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY PARENT ENTITY
 For Year Ended September 30, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid- in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 01 Januari 2023	100.000.000.000	93.543.985.805	1.241.231.434	13.166.197.874	207.951.415.113	Balance as of January 01, 2023
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	<i>Additional paid-in capital</i>
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefit</i>
Laba bersih tahun berjalan berjalan	-	-	-	418.811.344	418.811.344	<i>Net income for the year</i>
Saldo per 30 September 2023	100.000.000.000	93.543.985.805	1.241.231.434	13.585.009.218	208.370.226.457	Balance as of September 30, 2023
Saldo per 01 Januari 2024	100.000.000.000	93.543.985.805	1.288.219.511	(4.501.164.814)	190.331.040.502	Balance as of January 01, 2024
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of employee benefit</i>
Rugi bersih tahun berjalan berjalan	-	-	-	862.079.498	862.079.498	<i>Net loss for the year</i>
Saldo per 30 September 2024	100.000.000.000	93.543.985.805	1.288.219.511	(3.639.085.316)	191.193.120.000	Balance as of September 30, 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>September 2024</u>	<u>September 2023</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	168.761.248.307	222.609.619.753	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional lain	(194.992.571.808)	(248.370.721.298)	<i>Payments to suppliers and other operating</i>
Pembayaran kas untuk karyawan	(3.838.954.243)	(5.823.865.555)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(60.218.180)	(2.545.928.474)	<i>Payments of income tax</i>
Pembayaran bunga	(576.314.351)	(484.280.968)	<i>Payments of interest</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(30.706.810.275)</u>	<u>(34.615.176.542)</u>	<i>Net Cash Flows Used in Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	-	18.018.019	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(38.648.480)	(27.583.050)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(38.648.480)</u>	<u>(9.565.031)</u>	<i>Net Cash Used in Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak berelasi	30.435.517.986	30.460.664.848	<i>Receipt form related parties</i>
Pembayaran kepada pihak berelasi	(388.788.031)	-	<i>Payment to related parties</i>
Pembayaran liabilitas sewa	-	-	<i>Payment of lease liabilities</i>
Penerimaan tambahan modal disetor	-	-	<i>Receipt of additional paid-in capital</i>
Pembayaran emisi saham	-	-	<i>Payment for stock issuance</i>
Pembayaran utang pembiayaan	(60.354.000)	(60.354.000)	<i>Payment of financing payable</i>
Pembayaran utang bank	(243.000.000)	(243.000.000)	<i>Payment of bank loan</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>29.743.375.955</u>	<u>30.157.310.848</u>	<i>Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities</i>
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(1.002.082.800)	(4.467.430.725)	NET DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>1.180.788.141</u>	<u>5.380.364.346</u>	CASH AND CASH BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>178.705.341</u></u>	<u><u>912.933.621</u></u>	CASH AND CASH BANKS AT END OF YEAR